

BAB V

AKUNTANSI BIAYA

A. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya ialah disiplin ilmu pada akuntansi. Secara sederhana, Akuntansi biaya diartikan sebagai alat pengukuran dan pelaporan biaya.

Terdapat 2 istilah yang perlu dipahami yaitu biaya dan beban, kedua istilah tersebut mempunyai arti yang sama, tetapi tidak demikian.⁷ Biaya merupakan sesuatu yang dibayarkan agar mendapat nilai ekonomis atau manfaat dimasa yang akan datang, sedangkan Beban merupakan penurunan nilai ekonomis suatu aktiva (aktiva tetap dan aktiva tidak tetap).

B. Objek biaya

Objek biaya merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biaya. Dengan demikian objek biaya dapat berupa produk atau jasa dalam suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak sumber ekonomi yang diperlukan untuk mewujudkannya.

Dalam akuntansi, proses perhitungan biaya atau penentuan harga pokok yang disebut dengan costing, harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap pengumpulan biaya, penggolongan serta alokasi biaya pada objek biaya. Pada tahap penggolongan biaya perlu diperhatikan secara khusus, sebab relevansi informasi akuntansi termasuk biaya, tercermin pada saat informasi diklasifikasikan.

⁷ Armanto Witjaksono, "*Akuntansi Biaya*", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm 1-3.

C. Penggolongan biaya

- 1) Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan
 - a. Biaya produksi, semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan produksi, seperti biaya bahan baku, BTKL, dan BOP.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang dikeluarkan saat proses penjualan produk.
 - c. Biaya administrasi, merupakan biaya untuk penentuan kebijakan, pengarahan serta pengawasan kegiatan perusahaan.
 - d. Biaya keuangan, seluruh biaya yang terjadi saat pelaksanaan fungsi keuangan.
- 2) Penggolongan biaya berdasarkan periode akuntansi
Penggolongan biaya berdasarkan pengeluaran, kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya, misalkan untuk pembelian mesin, peralatan, dan pengeluaran lain yang bermanfaat pada periode akuntansi. Misalnya gaji, serta pengeluaran yang jumlahnya besar yang melibatkan keputusan manajemen untuk menentukan pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan.
- 3) Penggolongan biaya berdasarkan tendensi perubahannya terhadap aktivitas
 - a. Biaya tetap, biaya yang sifatnya konstan, tidak dipengaruhi volume kegiatan.
 - b. Biaya variable, biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan volume kegiatan.
 - c. Biaya semi variable, biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan volume kegiatan. Namun sifat perubahannya tidak sebanding.

- 4) Penggolongan biaya berdasarkan objek yang dibiayai
 - a. Biaya langsung, biaya yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada objek langsung, misal : biaya bahan baku dan BTKL.
 - b. Biaya tidak langsung, biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi secara langsung, misal : BOP.
- 5) Penggolongan biaya untuk pengendalian biaya
 - a. Biaya terkendalkan, biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh pimpinan dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Biaya tidak terkendalkan, biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh pimpinan dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Penggolongan biaya untuk pengambilan keputusan
 - a. Biaya relevan, biaya yang mempengaruhi pengambilan keputusan suatu perusahaan.
 - b. Biaya tidak relevan, biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan suatu perusahaan.

D. Perilaku Biaya

Perilaku biaya ialah landasan dalam penusunan akuntansi manajerial. Pada akuntansi keuangan, piramida teoritis berisi asumsi-asumsi dan prinsip-prinsip yang dapat membantu seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Hampir sama, para manajer juga harus memahami perilaku biaya untuk membuat keputusan secara bijaksana.

Biaya dapat berupa biaya tetap, biaya variable dan biaya campuran. Biaya tersebut berubah saat output berubah menjadi hal yang penting dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

E. Dasar-dasar Perilaku Biaya

Perilaku biaya merupakan suatu gambaran apakah biaya berubah saat tingkat output berubah. Biaya tetap adalah biaya total yang tidak berubah karena perubahan output. Sementara itu, biaya variable adalah biaya yang total nilai akan bertambah saat output meningkat dan akan berkurang saat output menurun.

1) Ukuran output dan kisaran Relevan

Dalam menentukan perilaku biaya, kita harus paham tentang biaya yang dibicarakan dan jumlah output pada suatu aktivitas. Dengan kata lain suatu biaya termasuk dalam biaya tetap ataukah biaya variable harus sesuai dengan beberapa ukuran output atau pemicunya.

Sedangkan, kisaran relevan merupakan kisaran output yang mengasumsikan mengenai hubungan biaya valid pada kegiatan operasional perusahaan.

2) Biaya Tetap

ialah biaya yang bersifat konstan , saat tingkatan output bertambah maupun berkurang. Misalnya, biaya sewa gudang untuk bisnis catering, pada saat penjualan mengalami kenaikan maupun penurunan, biaya sewa yang dibayarkan akan tetap sama.

Ada dua jenis biaya tetap yaitu : Biaya tetap direkresi & biaya tetap berkomitmen. Biaya tetap direkresi ialah biaya tetap yang dapat diubah atau dapat dihindari berdasar pada kebijakan manajemen, contoh : biaya iklan. Biaya tetap berkomitmen tidak dapat diubah, biasanya melibatkan kontrak jangka Panjang, contoh : biaya biaya sewa gudang.

3) Biaya Variabel

Nilai total pada biaya variable dapat berubah sesuai output. Pada usaha catering misalnya seperti kotak makan, beras, dan bumbu rempah berubah ubah seiring dengan jumlah pesanan yang diterima.⁸

F. Biaya Campuran dan Biaya Bertahap

Ada beberapa biaya yang tidak termasuk biaya tetap maupun biaya variable, meskipun biaya tetap dan biaya variable mudah untuk ditangani. Misalnya biaya campuran dan biaya bertahap.

1) Biaya campuran

Mempunyai komponen baik biaya tetap ataupun biaya variable. Misalnya : pegawai perwakilan penjualan yang memperoleh gaji plus komisi penjualan.

2) Biaya bertahap

Menunjukkan tingkat biaya konstan, bertahap di beberapa titik, biaya ini tetap untuk kisaran output yang sama.

3) Catatan akuntansi dan pentingnya pemisahan biaya.

Dalam menentukan komponen biaya tetap dan biaya variable, terkadang cukuplah mudah. Namun, informasi yang tersedia seringkali hanya total biaya dan ukuran output. Seberapa besar yang masuk dalam biaya tetap dan seberapa besar yang masuk dalam biaya variable tidak diperlihatkan dalam catatan akuntansi.

Maka perlu dilakukan pemisahan, Pemisahan biaya tersebut dapat dilakukan dengan usaha formal agar

⁸ Maryanne M. Mowen, dkk. " *Dasar dasar Akuntansi Manajerial*" (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hlm 93-98.

seluruh biaya dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori perilaku biaya.⁹

G. Metode untuk memisahkan biaya campuran kedalam komponen Biaya Tetap dan Biaya Variabel

1) Metode High Low

Metode high low ialah metode yang menggunakan titik data tertinggi dan terendah dalam pemisahan biaya tetap dan biaya variable. 4 langkah yang harus dilakukan pada metode high low yaitu :

- a) Mencari titik tertinggi dan terendah pada sekelompok data.
- b) Dengan menggunakan titik tertinggi dan terendah tersebut, langkah selanjutnya yaitu menghitung tarif biaya variable. Dengan rumus :

$$\text{Tarif Biaya Variabel} = \frac{\text{Biaya titik tertinggi} - \text{Biaya titik terendah}}{\text{Output titik tertinggi} - \text{Output titik terendah}}$$

- c) Hitunglah biaya tetap dengan menggunakan tarif biaya variable.

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Total biaya pada titik tertinggi} - (\text{Tarif biaya variable} \times \text{output pada titik tertinggi})$$

- d) Buatlah persamaan biaya untuk penanganan bahan baku dengan menggunakan berdasarkan metode high low. Dengan rumus :

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} + (\text{Tarif biaya variable} \times \text{jumlah pemindahan})$$

2) Metode Scattergraph

Metode Scattergraph merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui hubungan biaya, dengan menggambarkan titik-titik pada sebuah grafik. Dengan menggambarkan titik-titik data maka

⁹ Ibid., hlm 100-103.

hubungan antara biaya penanganan bahan baku dan output aktivitas dapat terlihat.

Metode scattergraph dapat digunakan untuk memvisualisasikan ketepatan sebuah garis pada titik-titik data dalam grafik. Kemudian scattergraph menjadi alat yang berguna, yaitu mengepaskan garis ke titik-titik tersebut, yang dapat membantu para manajer memperbaiki penilaian mereka.

3) Metode Kuadrat Terkecil (Least square)

Metode Least square merupakan cara statistika untuk menemukan garis regresi yang paling tepat melalui sekumpulan titik data.

Metode kuadrat terkecil menentukan garis regresi yang meminimalkan kesalahan perkiraan biaya (yaitu, garis regresi) dan biaya actual (yaitu, titik data actual). Karena metode kuadrat terkecil menghasilkan kesalahan perkiraan biaya yang sekecil mungkin, banyak manajer yang menganggap metode kuadrat terkecil sebagai metode yang paling akurat.¹⁰

H. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan total pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam hal ini, biaya merupakan unsur yang berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi.

Biaya yang berpengaruh terhadap proses produksi seperti : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan BOP. Biaya-biaya tersebut akan berpengaruh terhadap proses penentuan harga pokok produksi baik saat peningkatan maupun penurunan.

¹⁰ Ibid., hlm 103-115.

Dalam akuntansi, akuntansi biaya merupakan suatu bagian dari akuntansi keuangan, yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dalam menghitung laba atau rugi perusahaan, yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

I. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

1) Metode Full Costing

Merupakan penentuan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP, baik yang bersifat variable maupun tetap.

2) Metode Variable Costing

Merupakan penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable saja yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP variable.

Pembeda antara metode full costing dan variable costing ialah pada BOP tetap, apabila BOP tetap diperhitungkan maka full costing dan apabila BOP tetap tidak diperhitungkan, maka variable costing.

Perbandingan metode full costing dan variable costing terhadap laba:

- 1) Saat produksi dan penjualan sama, laba yang dihasilkan sama tanpa dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Dengan metode full costing seluruh BOP tetap dibebankan sebagai harga pokok penjualan.
- 2) Saat produksi melebihi penjualan, laba bersih yang dilaporkan dengan metode full costing biasanya lebih tinggi daripada variable costing, karena dengan

metode full costing sebagian BOP tetap pada periode tersebut ditanggihkan kedalam persediaan.

- 3) Setelah beberapa periode, laba bersih yang dilaporkan dengan metode full costing ataupun variable costing cenderung sama karena dalam jangka panjang, tidak mungkin produksi melebihi penjualan atau penjualan melebihi produksi, dalam jangka pendek, laba rugi cenderung sama.

Manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode full costing dan variable costing:

- 1) Dalam perencanaan laba jangka pendek, biaya tetap tidak berubah terhadap volume kegiatan, sehingga metode variable costing yang perlu dipertimbangkan oleh manajer untuk pengambilan keputusan. Maka, metode variable yang dapat menghasilkan informasi laba rugi dengan biaya tetap dan biaya variable yang terpisah yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.
- 2) Dalam pengendalian biaya, metode variable costing menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya karena biaya yang berperilaku tetap disajikan secara terpisah dengan biaya variable.
- 3) Dalam pengambilan keputusan, variable costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan jangka pendek,

J. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan BOP. Biaya produksi juga merupakan

seluruh pengorbanan yang mendukung proses produksi barang atau jasa tertentu.

Pengorbanan yang dimaksudkan yaitu berupa bahan baku, waktu, tenaga teknologi, serta upah tenaga kerja dalam proses produksi.

Biaya produksi ialah bagian dari harga pokok produksi yang diBiayakan dalam suatu usaha untuk mendapatkan penghasilan, sedangkan harga pokok ialah bagian dari harga pokok perolehan yang ditahan pembelanannya.

K. Penggolongan Biaya Produksi

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi yang kemudian diolah menjadi suatu produk melalui penambahan upah langsung dan BOP. Biaya bahan baku terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung merupakan semua bahan yang dapat ditelusuri dengan mudah dalam proses produksi. Sedangkan, bahan baku tidak langsung merupakan semua bahan yang tidak dapat ditelusuri dengan mudah seperti bahan langsung.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja diklasifikasikan menjadi dua, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja secara langsung saat proses produksi. Sedangkan, biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja secara tidak langsung saat proses produksi.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik ialah biaya biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti : bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan mesin dan peralatan, penyusutan gedung, pajak bumi dan bangunan, biaya pemeliharaan mesin, serta biaya listrik.

L. Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik

1) Satuan Produk

Merupakan metode yang paling sederhana dan langsung membebankan BOP pada produk. Beban BOP setiap produk dapat dihitung dengan rumus :

$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran unit produk yang dihasilkan}}$

2) Biaya Bahan baku

Basis alokasi ini dapat digunakan apabila terdapat hubungan antara biaya bahan langsung dan BOP :

$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Langsung}}$
--

3) Jam Tenaga Kerja Langsung

Keterkaitan yang sangat erat antara biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah jam kerja langsung, maka BOP dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung, dengan rumus :

$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}}$

4) Jam Mesin

Apabila BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin, maka dasar yang dipakai untuk

membebankannya adalah jam mesin, dengan rumus¹¹:

<u>Taksiran BOP</u> Taksiran Jumlah Jam Mesin
--

M. Harga Jual

Harga jual adalah besaran harga yang ditawarkan pada konsumen sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi dan nonproduksi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penentuan harga jual harus dilakukan secara akurat dan tepat, agar perusahaan tetap mampu memproduksi dan bertahan ditengah persaingan yang ketat. Karena perubahan harga dalam jumlah yang kecilpun akan sangat berpengaruh terhadap pelanggan serta keuntungan yang didapatkan.

Terdapat dua bentuk strategi yang dapat digunakan perusahaan dalam penentuan harga jual :

- 1) Skrimming pricing, dengan cara menentukan harga jual mula – mula relative tinggi. Tujuan strategi ini adalah untuk memperoleh laba maksimum dalam jangka pendek.
- 2) Penetration pricing, dengan cara harga jual mula-mula relative rendah. Dengan tujuan untuk mendapat pangsa pasar yang lebih besar dalam jangka pendek.

Penetapan harga jual yang dilakukan harus menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, maka dari itu, untuk mencapai keuntungan yang diharapkan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik

¹¹ Yuri Rahayu, “Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Produk Pada UKM Di Wilayah Sukabumi”, Jurnal ecodemica. Vol III. No. 2 September 2015, hlm 554.

minat konsumen ialah menentukan harga produk dengan tepat untuk dijual.

Berdasarkan periode perencanaan pelaksanaan bisnis dibagi menjadi dua yaitu :

1) Short term business (bisnis jangka pendek)

Merupakan bisnis yang biasanya ramai pada saat tertentu dan akan redup beberapa waktu kemudian.

2) Long term business(bisnis jangka panjang)

Merupakan bisnis yang biasanya tidak seramai short term business, tetapi lebih sustainable dan tahan lama.

Short term business dan long term business keduanya sama-sama menghasilkan, jika hanya fokus ke short term saja maka seseorang juga harus menerima resiko apabila bisnisnya tidak bertahan lama. Dan jika hanya focus ke long term business seseorang juga akan berpotensi sukses, namun jalan yang ditempuh akan lebih terjal. Konsistensi dan kesabaran akan lebih diuji.

Menyeimbangkan antara short term business dan long term business dapat menjadi solusinya. Saat bisnis baru dirintis seseorang dapat menggunakan short term karena disini seseorang masih membutuhkan banyak modal. Tiap orang mempunyai takaran masing-masing untuk mencapai long term nya, ada yang ber tahun tahun dan ada yang 1 sampai 2 tahun sudah berhasil mencapai long term business goalnya.

Suatu UMKM atau bisnis harus dapat menerapkan strategi yang tepat untuk menghadapi apa saja yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternalnya. Strategi tersebut juga menjadi salah satu upaya agar visi, misi dan

tujuan perusahaan dapat berjalan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.¹²

N. Zakat, Infak, dan Shadaqah

Zakat memiliki kata dasar “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Secara terminology ialah aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan pada orang yang berhak menerimanya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka zakat tidaklah sama dengan sumbangan/donasi/shadaqah yang bersifat sukarela. Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan umat muslim.

Infak menurut Bahasa adalah membelanjakan, menurut istilah Infak merupakan mengeluarkan harta karena taat dan patuh kepada Allah. Infak dilakukan oleh seorang muslim sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah. Infak terdiri dari dua macam yaitu Infak Wajib (misalnya, nazar) dan Infak Sunnah (Infak untuk mencari rida Allah).

Shadaqah merupakan segala pemberian untuk mengharap pahala dari Allah SWT. Shadaqah memiliki dimensi yang sangat luas, tidak hanya berdimensi memberikan sesuatu dalam bentuk harga, namun juga dapat berupa kebajikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

¹² Chairil M. Noor, dkk, “*Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*”, Jurnal Abdimas BSI, Vol. 1 No. 3 Agustus 2013, hlm 460.

Zakat Perdagangan (Tijarah)

Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk mengeluarkan shadaqah dan zakat dari apa yang jual. Riwayat dari Abu Dawud :

“Rasulullah SAW memerintahkan kami agar mengeluarkan zakat dari semua yang kami persiapkan untuk berdagang.” (HR Abu Dawud).

Berdagang menurut pengertian sebagian ulama fikih adalah mencari kekayaan dengan pertukaran harta kekayaan, sedangkan kekayaan dagang merupakan segala yang dimaksudkan untuk diperjualbelikan dengan maksud untuk mencari keuntungan.

Adapun syarat zakatnya sama dengan zakat emas yaitu mencapai nisab, sudah berlalu masa setahun, (haul) bebas dari hutang, lebih dari kebutuhan pokok dan merupakan hak milik. Tarif zakatnya 2,5%.

Apabila waktu pembayaran zakat telah tiba, maka seorang pedagang muslim harus menggabungkan seluruh kekayaan. Menghitung semua nilai barang dagang ditambah dengan uang yang ada, baik yang digunakan untuk berdagang maupun tidak, ditambah dengan piutang yang diharapkan bisa kembali, dikurangi dengan hutang lancar. Dan apabila cukup nisab harus dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.¹³

¹³ Sri Nurhayati, *“Akuntansi Syariah Di Indonesia”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm 282-294.